

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain digunakan pada ialah metode *pre-experimental design* dengan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut digunakan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data dan informasi secara luas serta untuk menyelidiki hasil penemuan lapangan dengan mengenali bagaimana keadaan sebenarnya, masalah-masalah serta keadaan yang berkenaan dengan kondisi yang akan diteliti. (Sugiyono 2014, hlm.109) penelitian ini menggunakan bentuk desain *one-group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini eksperimen yang dilakukan pada pada satu kelas yang di observasi pada saat *pretest*. Lalu siswa diberi perlakuan khusus atau *treatment* sebagai kelanjutan dari *pretest* yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan *posttest*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi dan variabel (Y) yaitu kecerdasan literasi teknologi.

Penggunaan metode eksperimen disebabkan karena metode ini sangat sesuai dengan keperluan peneliti, dimana peneliti dapat melakukan *pre-test* serta *post-test* sehingga peneliti mendapatkan informasi serta data perbandingan sebelum diterapkannya aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi dan setelah diterapkannya aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi. Sehingga membantu peneliti untuk dapat mengetahui keberhasilan variabel (X) bebas yang mempengaruhi variabel (Y) terikat. Penelitian eksperimen bentuk desain *one group pre-test post-test* dapat digambarkan sebagai berikut.

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ = *Pretest* (tes awal)

Annisa Nurhidayati, 2023
APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TARI KREASI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN LITERASI TEKNOLOGI SISWA DI SMKN 15 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = *Treatment* (perlakuan)

O₂ = *Posttest* (tes akhir)

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang terlibat pada penelitian ini merupakan guru seni budaya kelas X, guru bimbingan konseling (BK), wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta peserta didik yang dijadikan sampel di SMK Negeri 15 Bandung. Peran partisipan Riri Triyani, S.Sn. yang merupakan guru seni budaya dalam penelitian ini sebagai alat untuk memperoleh data awal informasi perihal situasi dan kondisi pembelajaran seni budaya di kelas, dan sumber informasi yang berkaitan mengenai peserta didik. Peran partisipan Ambar Pangaribowo, M.Pd yang merupakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai sumber informasi mengenai hal yang berkaitan dengan sistem kegiatan belajar mengajar serta sarana dan prasarana di SMK Negeri 15 Bandung. Peran partisipan Untung Sukardi, M.Pd merupakan guru bimbingan konseling (BK) sebagai sumber informasi mengenai karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan 15 Bandung khususnya jurusan pekerjaan sosial. Peran partisipan peserta didik dalam penelitian ini ialah sebagai objek yang diberi perlakuan khusus atau *treatment* berupa penggunaan media pembelajaran aplikasi TikTok pada pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi untuk memperoleh data.

3.3 Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian merupakan sekolah menengah kejuruan yakni SMK Negeri 15 Bandung yang merupakan yang berada di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, Berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.4, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan sekolah tersebut memenuhi kriteria sekolah yang di harapkan peneliti, jarak tempuh yang cukup terjangkau sehingga dapat memudahkan penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai area general yang meliputi obyek serta subyek yang berkualitas serta mempunyai ciri khas tertentu yang ditentukan oleh

peneliti dengan maksud untuk dapat dipahami serta dianalisis untuk dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Populasi yang terlibat merupakan seluruh siswa kelas X Pekerjaan Sosial di SMK Negeri 15 Bandung berjumlah 108 siswa dengan kegiatan pembelajarannya yang sesuai dengan agenda penelitian dibandingkan dengan kelas XI dan kelas XII lainnya. Berikut tabel data siswa kelas X Pekerjaan Sosial di SMK Negeri 15 Bandung.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas X Pekerjaan Sosial

No	Jurusan	Jumlah Siswa	
		Perempuan	Laki-laki
1	X Pekerjaan Sosial 1	27	9
2	X Pekerjaan Sosial 2	27	7
3	X Pekerjaan Sosial 3	25	11
Perempuan			80
Laki-laki			28
Jumlah			108

3.4.2 Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yakni *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2017) *sampling purposive* merupakan cara pengambilan atau penentuan sampel dengan alasan tertentu. Peneliti akan mengidentifikasi siswa yang memenuhi kategori untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Siswa yang dijadikan sampel ini memiliki minat belajar seni budaya yang rendah. Selain itu peneliti hanya memilih siswa yang memiliki aplikasi TikTok di ponselnya. Sehingga memudahkan peneliti untuk pengambilan data.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni merupakan siswa kelas X Pekerjaan Sosial 2 di SMK Negeri 15 Bandung. Pemilihan sampel ini berdasarkan hasil wawancara bersama guru seni budaya dan berdasarkan tujuan peneliti dalam meningkatkan kecerdasan literasi teknologi siswa. Kelas X Pekerjaan Sosial 2 ini merupakan kelas yang memiliki minat belajar seni budaya yang rendah serta literasi teknologi yang rendah. Sehingga pemilihan sampel pada penelitian ini sudah cukup mewakili. Berikut merupakan data sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Data sampel

Nomor		Nama Siswa	L/P
Urut	NISN		
1	0075802311	ANF	P
2	0073202702	AAL	P
3	0079317935	ASR	P
4	0071668872	ARN	P
5	0085917818	CAA	P
6	0069484062	DA	P
7	0072938786	DCM	P
8	0065720517	DHS	P
9	0063119449	ER	L
10	0067192329	EHP	L
11	0068663738	FP	P
12	0065610740	HM	P
13	0071820951	HNA	P
14	0035041724	JRP	P
15	0089021708	MDA	P
16	0071105650	NSRD	P
17	0076803271	NPS	P
18	0068748272	NGT	P
19	0078839527	NAF	P
20	0068383563	NF	P
21	192007013	NQF	P
22	0064805488	RR	L
23	0064392937	RRD	P
24	0063794787	RAP	P
25	0071116968	RS	L
26	0062871220	SH	P
27	0062428662	SMP	L

28	0079259247	SO	P
29	0068684302	SL	P
30	0069440277	SS	P
31	0075376664	SSP	L
32	0075452680	SNF	P
33	0074825741	VAF	L
34	0066668809	VSF	P
Laki-laki			7
Perempuan			27
Jumlah			34

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian yakni instrumen tes dan non tes. Tes dilakukan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Pada saat dilakukan *pre-test* peserta didik diberikan tes praktik, peserta didik diukur tingkat kemampuannya dalam menguasai materi yang harus dicapai. Tujuannya untuk melihat tingkat kecerdasan literasi teknologi siswa sebelum dan setelah menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi. Dalam melakukan tes peneliti memiliki acuan indikator kecerdasan literasi teknologi sebagai acuan agar mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam penguasaan literasi teknologi. Indikator kecerdasan literasi teknologi siswa menurut (Tunardi 2018) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Indikator Literasi Teknologi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Literasi Teknologi	Mengeksplorasi (mendapat)	a. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu dalam penggunaan teknologi dan jejaring social platform aplikasi TikTok pada pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (A1) b. Peserta didik mampu menemukan	3

		<p>informasi melalui teknologi dan jejaring social platform aplikasi TikTok pada pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (C6)</p> <p>c. Peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi tari kreasi yang diajarkan pada pembelajaran seni budaya (P1)</p>	
	Mengolah	<p>a. Peserta didik mampu mengelompokkan informasi yang ditemukan dalam kategori positif dan negative dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (C2)</p> <p>b. Peserta didik mampu membedakan berbagai genre tarian (tari tradisional , tari modern, tari kreasi dan lain sebagainya (C2)</p> <p>c. Peserta didik mampu mengemukakan informasi yang berkaitan dengan tari kreasi (gerakan, iringan musik, kostum, rias, dan property) (C2)</p>	3
	Mengintegrasikan	<p>a. Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil temuannya berupa materi tari kreasi kepada rekan-rekan kelompoknya (C5)</p> <p>b. Peserta didik mampu mengkaitkan informasi dengan hal-hal yang terdapat pada kehidupan sehari-hari serta menghubungkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan kelompoknya (C3)</p> <p>c. Peserta didik aktif bertanya dan</p>	3

		menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran membuat tari kreasi (P4)	
	Mengevaluasi	<p>a. Peserta didik mampu memaparkan dampak negatif pada saat pencarian informasi di aplikasi TikTok pada saat pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (C2)</p> <p>b. Peserta didik mampu memaparkan dampak positif pada saat pencarian informasi di aplikasi TikTok pada saat pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (C2)</p> <p>c. Peserta didik aktif melakukan evaluasi terhadap penemuan rekan-rekan kelompoknya mengenai tari kreasi (C5)</p>	3
	Membuat	<p>a. Peserta didik mampu membentuk peran anggota kelompok sesuai tugasnya masing-masing dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (A4)</p> <p>b. Peserta didik mampu menyusun hasil temuannya berupa materi yang berkaitan dengan tari kreasi secara berkelompok (C6)</p> <p>c. Peserta didik mampu menyusun tari kreasi secara berkelompok (C6)</p>	3
	Mengkomunikasikan	a. Peserta didik mampu berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (A2)	3

		<p>b. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil temuannya berupa materi tari kreasi yang berkaitan dengan tema, makna tarian, kostum, rias dan property secara berkelompok dalam video yang di unggah pada aplikasi TikTok (C2)</p> <p>c. Peserta didik mampu mempresentasikan tari kreasi yang dibuat secara berkelompok dengan durasi 3 menit dan diunggah pada aplikasi TikTok (C2)</p>	
--	--	---	--

Digunakan skala pengukuran sebagai alat mengolah data untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian. Menurut (Sugiyono 2020) mengemukakan bahwa “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Kualifikasi penilaian yang digunakan pada penelitian ini yakni *Rating Scale* dengan rincian sebagai berikut.

85-100 = A dengan kategori “Sangat Baik”

75-84 = B dengan kategori “Baik”

61-74 = C dengan kategori “Cukup Baik”

0-60 = D dengan kategori “Kurang”

Berikut merupakan rubik penilaian instrumen penelitian ini.

Tabel 3.4 Rubik Penilaian Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Keterangan Nilai
Literasi Teknologi	Mengeksp lorasi (mendapat)	a. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu dalam penggunaan teknologi dan jejaring social platform aplikasi TikTok pada	a. Apabila peserta didik mencapai 1 indikator maka mendapat skor 1 b. Apabila peserta

		<p>pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (A1)</p> <p>b. Peserta didik mampu menemukan informasi melalui teknologi dan jejaring social platform aplikasi TikTok pada pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (C6)</p> <p>c. Peserta didik mampu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi tari kreasi yang diajarkan pada pembelajaran seni budaya (P1)</p>	<p>didik mencapai 2 indikator maka mendapat skor 2</p> <p>c. Apabila peserta didik mencapai 3 indikator maka mendapat skor 3</p>
	Mengolah	<p>a. Peserta didik mampu mengelompokkan informasi yang ditemukan dalam kategori positif dan negative dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (C2)</p> <p>b. Peserta didik mampu membedakan berbagai genre tarian (tari tradisional, tari modern, tari kreasi dan lain sebagainya) (C2)</p> <p>c. Peserta didik mampu</p>	<p>a. Apabila peserta didik mencapai 1 indikator maka mendapat skor 1</p> <p>b. Apabila peserta didik mencapai 2 indikator maka mendapat skor 2</p> <p>c. Apabila peserta didik mencapai 3 indikator maka mendapat skor 3</p>

		mengemukakan informasi yang berkaitan dengan tari kreasi (gerakan, iringan musik, kostum, rias, dan property) (C2)	
	Mengintegrasikan	<p>a. Peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil temuannya berupa materi tari kreasi kepada rekan-rekan kelompoknya (C5)</p> <p>b. Peserta didik mampu mengkaitkan informasi dengan hal-hal yang terdapat pada kehidupan sehari-hari serta menghubungkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan kelompoknya (C3)</p> <p>c. Peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran membuat tari kreasi (P4)</p>	<p>a. Apabila peserta didik mencapai 1 indikator maka mendapat skor 1</p> <p>b. Apabila peserta didik mencapai 2 indikator maka mendapat skor 2</p> <p>c. Apabila peserta didik mencapai 3 indikator maka mendapat skor 3</p>
	Mengevaluasi	<p>a. Peserta didik mampu memaparkan dampak negatif pada saat pencarian informasi di aplikasi TikTok pada saat pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (C2)</p> <p>b. Peserta didik mampu</p>	<p>a. Apabila peserta didik mencapai 1 indikator maka mendapat skor 1</p> <p>b. Apabila peserta didik mencapai 2 indikator maka mendapat skor 2</p> <p>c. Apabila peserta</p>

		<p>memaparkan dampak positif pada saat pencarian informasi di aplikasi TikTok pada saat pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (C2)</p> <p>c. Peserta didik aktif melakukan evaluasi terhadap penemuan rekan-rekan kelompoknya mengenai tari kreasi (C5)</p>	<p>didik mencapai 3 indikator maka mendapat skor 3</p>
	Membuat	<p>a. Peserta didik mampu membentuk peran anggota kelompok sesuai tugasnya masing-masing dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (A4)</p> <p>b. Peserta didik mampu menyusun hasil temuannya berupa materi yang berkaitan dengan tari kreasi secara berkelompok (C6)</p> <p>c. Peserta didik mampu menyusun tari kreasi secara berkelompok (C6)</p>	<p>a. Apabila peserta didik mencapai 1 indikator maka mendapat skor 1</p> <p>b. Apabila peserta didik mencapai 2 indikator maka mendapat skor 2</p> <p>c. Apabila peserta didik mencapai 3 indikator maka mendapat skor 3</p>
	Mengkomunikasikan	<p>a. Peserta didik mampu berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran seni budaya khususnya bab tari kreasi (A2)</p>	<p>a. Apabila peserta didik mencapai 1 indikator maka mendapat skor 1</p> <p>b. Apabila peserta</p>

		<p>b. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil temuannya berupa materi tari kreasi yang berkaitan dengan tema, makna tarian, kostum, rias dan properti secara berkelompok dalam video yang di unggah pada aplikasi TikTok (C2)</p> <p>c. Peserta didik mampu mempresentasikan tari kreasi yang dibuat secara berkelompok dengan durasi 3 menit dan diunggah pada aplikasi TikTok (C2)</p>	<p>didik mencapai 2 indikator maka mendapat skor 2</p> <p>c. Apabila peserta didik mencapai 3 indikator maka mendapat skor 3</p>
--	--	---	--

Terdapat dua indikator dalam Instrumen non tes dalam penelitian ini yang diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan sistem pengamatan aktivitas secara langsung dimana peneliti ikut terlibat dalam proses belajar mengajar seni budaya dengan materi tari kreasi di kelas X Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung untuk mengamati secara aktual keadaan sebelum, pada saat proses penerapan dan setelah pelaksanaan penelitian.

Pedoman ini digunakan peneliti untuk keperluan pengumpulan hasil yang terjadi di kelas sampel dengan prosedur yang telah dirangkai peneliti. Peneliti mengoptimalkan media pembelajaran tari kreasi dengan menggunakan aplikasi TikTok untuk meningkatkan kecerdasan literasi teknologi siswa. Dalam pengumpulan data hasil observasi pada indikator kecerdasan literasi teknologi yakni merujuk pada 6 indikator yakni, mendapat, mengolah, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat dan mengkomunikasikan. Penilaian observasi ini yakni untuk mengukur tingkat kecerdasan literasi teknologi siswa sebelum

diterapkannya aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi, saat proses pembelajaran, dan sesudah diterapkannya aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi.

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman pada wawancara ini brisikan pertanyaan wawancara yang ditujukan pada guru seni budaya, guru bimbingan konseling, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan siswa yang diteliti. Wawancara yang dilakukan pada guru seni budaya yakni untuk mendapatkan informasi mengenai situasi dan kondisi kelas dan peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian. wawancara yang dilakukan pada guru bimbingan konseling yakni untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik siswa sekolah menengah kejuruan. Wawancara yang dilakukan pada wakil kepala sekolah bagian kurikulum yaitu untuk mengetahui informasi mengenai hal yang berkaitan dengan sistem kegiatan belajar mengajar serta media dan bahan ajar di SMK Negeri 15 Bandung. Wawancara pada peserta didik dilakukan selama *pre-test*, proses sampai *post-test* yang bertujuan menjalin interaksi yang aktif.

Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dan cenderung tidak terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dalam prosesnya terjadi interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber, baik secara terbuka maupun tertutup. Selain itu peneliti juga merekam dan mencatat informasi yang didapat sehingga tidak ada informasi yang tertinggal pada saat wawancara dilakukan. (Pedoman wawancara terlampir).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ialah menemukan data-data melalui taraf yang paling penting dalam sebuah penelitian yang merupakan teknik pengumpulan data. Teknik ini berupa aksi yang paling mutlak dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik-teknik pengumpulan yang digunakan pada peneliti ini yaitu tes, observasi, wawancara, studi *literature*, dan studi dokumentasi.

3.6.1 Tes

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat kecerdasan literasi teknologi siswa pada sampel dalam penelitian ini. Tes praktik yang dilakukan diawal atau disebut

pre-test untuk mengetahui kecerdasan literasi teknologi siswa sebelum diterapkannya aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi, dan juga dilakukan diakhir *post-test* untuk melihat peningkatan kecerdasan literasi teknologi siswa setelah penerapan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi.

3.6.2 Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi lengkap dimana peneliti terlibat langsung pada proses belajar mengajar seni budaya dengan materi seni tari kreasi di kelas X Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung. Peneliti melakukan observasi pertama pada 7 Februari 2023 di SMK Negeri 15 Bandung, peneliti melihat langsung kondisi sekolah, kondisi kelas, dan mewawancarai guru seni budaya secara tidak terstruktur. Setelah itu observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023 yang bertujuan untuk dapat lebih beradaptasi pada lingkungan kelas dan peserta didik sehingga dapat terjalin interaksi dengan baik. Dengan tujuan untuk melihat bagaimana hasil sebelum penelitian dan setelah penelitian dilakukan apakah terdapat perbandingan yang signifikansi terhadap kecerdasan literasi teknologi siswa. Maka observasi dilakukan saat sebelum penelitian dilakukan, saat proses penelitian dilakukan, dan saat setelah penelitian dilakukan.

3.6.3 Studi Literatur

Studi literatur dengan mencari berbagai sumber untuk dijadikan rujukan pada penelitian seperti jurnal, skripsi, buku, dan artikel yang dilakukan di perpustakaan program studi pendidikan seni tari dan perpustakaan UPI. Melakukan diskusi dengan dosen pembimbing, guru seni budaya dan silang pendapat bersama rekan-rekan sejurusan. Dengan tujuan untuk pendukung referensi skripsi serta mencari landasan teori yang berkaitan dengan penelitian serta menghindari plagiarisme dengan mencari sumber-sumber yang relevan guna memperkuat data penelitian. Untuk *literature* terlampir pada daftar pustaka.

3.6.4 Wawancara

Wawancara merupakan sistem atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi aktual melalui komunikasi peneliti dengan obyek yang

diwawancarai (Edi dalam Regita Paradila Ependi, 2021). Wawancara merupakan interaksi dua arah atau lebih yang berlangsung antara peneliti dan narasumber yakni guru seni budaya kelas X di SMK Negeri 15 Bandung pada saat sebelum pelaksanaan penelitian yakni untuk pengumpulan data terkait profil sekolah, kondisi kelas serta data peserta didik.

Pada tanggal 7 Februari 2023 bersama guru seni budaya kelas X yakni Ibu Riri Triyani, S.Sn. peneliti menjelaskan mengenai tujuan kedatangan, judul yang diambil, hal-hal yang melatar belakangi penelitian, dan pemilihan lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Selanjutnya peneliti meminta ijin serta rekomendasi salah satu kelas untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023 peneliti menanyakan tentang metode pembelajaran, media apa saja yang biasa digunakan pada kegiatan pembelajaran, dan bagaimana literasi teknologi siswa. Selain itu hal ini juga peneliti tanyakan pada peserta didik untuk menyimpulkan informasi dari dua arah yang berbeda.

3.6.5 Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat menjadi bukti untuk memperkuat teknik pengumpulan data pendukung pada observasi. Alat yang digunakan peneliti berupa camera, handphone dan alat perekam. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret dan merekam selama penelitian dilakukan. Sehingga peneliti dapat melihat proses pembelajaran tari kreasi yang dilakukan. Peneliti menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan bukti berupa rekaman, foto ataupun video di lapangan selama penelitian berlangsung agar mempermudah dalam pengolahan data. Dengan dokumentasi ini diharapkan peneliti mendapatkan data-data pada proses pembelajaran tari kreasi, pada saat observasi serta pada saat wawancara sehingga data yang dihasilkan menjadi valid.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Langkah- Langkah pada penelitian ini diantaranya :

Pra Lapangan

1. Perencanaan penelitian, peneliti mengajukan judul penelitian kepada dewan skripsi. Lalu melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing akademik

prihal metode penelitian, rumusan masalah, dan segala informasi perihal penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Penyusunan proposal, setelah melakukan bimbingan peneliti mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk keberlangsungan penyusunan proposal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, serta teori yang menjadi acuan dan melandasi penelitian.
3. Penentuan lokasi, peneliti melakukan observasi untuk penentuan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
4. Seminar proposal, peneliti melaksanakan sidang proposal guna mempresentasikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.
5. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi, untuk mendukung peneliti agar mendapat arahan serta selama penyusunan skripsi.
6. Peneliti melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing skripsi.
7. Pengajuan SK, peneliti mengajukan Surat Keputusan penelitian untuk dapat melanjutkan ketahap selanjutnya yakni melaksanakan penelitian.

Lapangan

1. Pengumpulan data, Peneliti melakukan penelitian selama dua bulan (enam pertemuan) di kelas X Pekerjaan Sosial 2 SMK Negeri 15 Bandung yang dijadikan sampel penelitian.
2. Pengolahan data, peneliti melakukan pengolahan data dengan melihat hasil dari *treatment* yang telah dilakukan. Data yang diolah berupa hasil pembelajaran sebelum dilakukan *treatment*, proses pembelajaran yang telah diterapkan *treatment* dan hasil pembelajaran setelah diterapkannya *treatment* dan video-video yang telah diunggah pada aplikasi tiktok. Peneliti melakukan pengolahan data-data dan melaksanakan bimbingan secara berkala. Dan menyusun skripsi.
3. Pengambilan kesimpulan, dengan tujuan untuk memperoleh dan melihat ada atau tidaknya pengaruh dari aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi terhadap minat peserta didik kelas X Pekerjaan Sosial 2 di SMK Negeri 15 Bandung yang merupakan sampel penelitian.

4. Penyusunan laporan, peneliti melakukan penulisan laporan agar dapat tersusun secara sistematis.

3.7.2 Alur Penelitian

Alur merupakan rangkaian serta tahapan penelitian yang ditempuh selama penelitian berlangsung hingga menjadi skripsi. Berikut merupakan rangkaian serta tahapan pada penelitian ini.

Bagan 3.1 Diagram Alur Penelitian

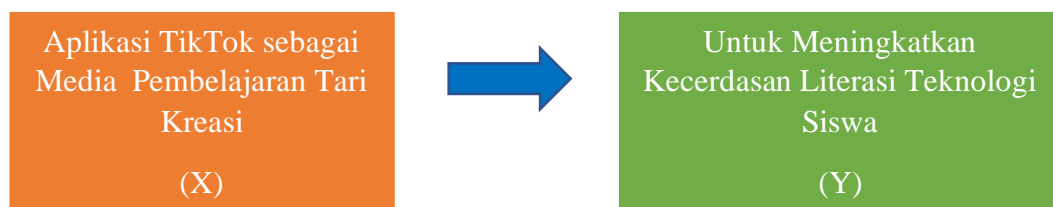


3.7.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat variabel yang dibedakan menjadi variabel independen atau bebas, yakni merupakan variabel sebab yang dapat memengaruhi perubahan serta timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel yang disebut sebagai *output* yang merupakan akibat yang dipengaruhi karena adanya pengaruh dari variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yakni Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Tari Kreasi (X) dan variabel dependen yakni Kecerdasan Literasi Teknologi (Y).

Bagan 3.2 Variabel Penelitian



3.7.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Anggapan bahwa penyalahgunaan aplikasi TikTok ini cukup banyak menimbulkan dampak negatif seperti kurangnya pergaulan terhadap lingkungan sekitar, pelecehan seksual, membuang-buang waktu, dan lain-lain. Selain itu aplikasi Tiktok merupakan wadah untuk pengekspresian diri seperti menampilkan bakatnya mulai dari bernyanyi, menari, berbicara di depan umum seperti mengemukakan pendapat pribadi tentang berbagai fenomena yang terjadi. Maka dari itu aplikasi TikTok ini bisa diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan literasi teknologi siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara akan rumusan masalah penelitian. Berikut merupakan dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian.

H_0 : Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi tidak dapat meningkatkan kecerdasan literasi teknologi siswa di SMK Negeri 15 Bandung

H_a : Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan literasi teknologi siswa di SMK Negeri 15 Bandung

3.8 Analisis Data

Analisis data yakni serangkaian kegiatan pengumpulan data yang bertujuan untuk menetapkan kebijakan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan salah satu *software statistics* yakni *IMB SPSS Versi 29* dengan menggunakan uji normalitas data, dan *Paired T-test*.

3.8.1 Uji Normalitas Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal perlu adanya uji normalitas yang digunakan sebagai penentu data empirik yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. (Haniah, 2013 hlm. 3). Untuk sampel yang terbilang kurang dari 50 sehingga menghasilkan keputusan yang tepat maka uji normalitas yang digunakan yakni metode *Shapiro-wilk* dengan teknik penggunaan yang terbatas (Oktaviani & Notobroto, 2014).

Normalitas dalam penelitian di antaranya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi “normal”.
- Jika nilai signifikan $<0,05$ maka data dikatakan berdistribusi “tidak normal”.

3.8.2 Uji Paired T-test

Sistem pengujian hipotesis data yang digunakan berpasangan merupakan definisi dari Uji-T atau *Paired T-test* (Montolalu & Langi, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian hasil sebelum diberi *treatment* dan hasil setelah diberi *treatment*. Berikut merupakan rumus *Paired T-test* yang bersumber dari (Sugiyono,2017) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X_1 : rata-rata X_1

X_2 : rata-rata X_2

S_1 : simpangan baku X_1

S_2 : simpangan baku X_2

S_1^2 : varians X_1

S_2^2 : varians X_2

r : korelasi antar dua sampel

Dasar pengambilan keputusan uji Paired T-test:

- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak